

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu wilayah pada sebuah negara, desa merupakan unit terkecil dari sistem pemerintahan. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tujuan untuk memperkecil kesenjangan antara desa dan kota melalui berbagai program pembangunan. Salah satu upaya untuk mendukung pembangunan ekonomi desa adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Secara signifikan BUMDES membawa perubahan pada perekonomian dan sosial. Studi pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta menunjukkan suatu hasil yaitu pergeseran nilai sosial dan juga perubahan pola interaksi antar warga terjadi. BUMDES memberikan peningkatan Pendapatan Asli Desa, namun pendapatan ini tidak dapat dirasakan langsung masyarakat. Hal ini menyebabkan warga beranggapan bahwa keberadaan BUMDES tidak membawa manfaat signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.² Dalam kasus lain, di Desa Temboro Kabupaten Magetan, pengembangan BUMDES memberikan manfaat yang dirasakan oleh warga yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru, penyerapan tenaga kerja,

² Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta." *Modus* 28.2 (2016). hal 165-166

meningkatkan kesejahteraan, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan.³

Keberadaan BUMDES mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan BUMDES berperan menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi di desa. Sebagaimana dijelaskan dalam (Utomo, 2022) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDES dapat disebut sebagai instrumen otonomi desa, dalam artian BUMDES dapat digunakan untuk mengembangkan potensi desa dengan didorong oleh pemerintah desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Selain itu, BUMDES juga dapat berfungsi sebagai instrumen kesejahteraan dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya.⁴

Kabupaten Tulungagung, yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan memiliki 19 kecamatan, termasuk Kecamatan Kalidawir, menjadi salah satu contoh implementasi program ini. Di Kecamatan Kalidawir, keberadaan beberapa BUMDES yang terdaftar dalam Sistem Informasi Desa (SID) menjadi bukti nyata peran aktif pemerintah desa dalam mewujudkan tujuan tersebut, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

³ Kirowati, Dewi, and Lutfiyah Setia. "Pengembangan desa mandiri melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Studi kasus Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)." *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 3.1 (2018). Hal 15

⁴ Bagio Utomo. "Planning in the Management of BUMDes Karya Unggul in Punggul Gedangan Village, Sidoarjo." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 7.1 (2019): hal 25

Tabel 1.1
Data BUMDes Kecamatan Kalidawir

NO	NAMA BUMDES	NAMA DESA
1	LUHUR ABADI	KALIBATUR
2	CITRA GEMILANG	REJOSARI
3	SUKO MukTI	SUKOREJO KULON
4	BANGUN DESA SEJAHTERA	KALIDAWIR
5	MEKAR LESTARI	KARANGTALUN
6	GIAT MAJU	BANYU URIP
7	JAYA MULYA	WINONG
8	JOHO BERSINAR	JOHO
9	SUMBER REJEKI	PAKISAJI
10	MEKAR JAYA	JABON
11	SRIKANDI	TUNGGANGRI
12	SUMBER MAKMUR	SALAKKEMBANG
13	MAJU MAPAN	NGUBALAN
14	BAROKAH AGUNG	DOMASAN
15	TANJUNG SEJAHTERA	TANJUNG
16	MARGO WALUYO	BETAK
17	DARMO MULYO	PAGERSARI
18	BERSAMA KALIDAWIR LKD	PAKISAJI

Sumber: Sistem Informasi Desa (SID)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 18 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang tersebar di Kecamatan Kalidawir. Namun, beberapa di antaranya mengalami kendala operasional dan tidak lagi aktif. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola BUMDES, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberadaan dan fungsi BUMDES, serta sejumlah faktor lain yang menjadi penghambat. Pada kenyataannya keberhasilan BUMDES memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Jika dikelola dengan baik, BUMDES mampu menciptakan lapangan kerja, menggerakkan perekonomian desa, dan

mendukung pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Namun, ketika BUMDES tidak berjalan optimal, potensi ini tidak dapat dimanfaatkan, sehingga masyarakat desa tetap sulit keluar dari permasalahan ekonomi.

Melihat permasalahan yang dihadapi BUMDES di Kecamatan Kalidawir, sudah seharusnya kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja BUMDES agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, BUMDES di Desa Betak yang masih tergolong aktif dapat menjadi acuan dalam upaya pengelolaan yang lebih baik di wilayah tersebut. Untuk itu, penelitian ini berfokus pada peran BUMDES Margo Waluyo di Desa Betak sebagai studi kasus untuk menganalisis bagaimana BUMDES dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran BUMDES, khususnya BUMDES Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan pengelola BUMDES untuk mengatasi kendala operasional serta memanfaatkan potensi lokal secara optimal demi mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa BUMDES memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Habiban, mendapatkan hasil bahwa BUMDES berhasil meningkatkan kesejahteraan

melalui pemberdayaan masyarakat.⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan Aklina dan Sirad justru mendapatkan hasil sebaliknya, yaitu peran BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena masyarakat sendiri belum banyak mengetahui jika mereka akan terbantu dengan adanya BUMDES.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Maq, Dewi, Muktar, Suningrat, dan Sitopu mendapatkan hasil bahwa pendampingan balai desa dalam mengembangkan BUMDes telah membuktikan efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Program ini telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan durasi pendampingan, kurangnya sinergi dengan sektor swasta, dan kebutuhan penyesuaian pendekatan untuk konteks desa yang berbeda-beda.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Rauf, Djou, Musa, Yahya, Anani, Darman memperoleh hasil sebagai berikut, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Langagon telah berhasil meningkatkan keterampilan pengelola BUMDES, mengembangkan inovasi produk dan layanan, serta meningkatkan pendapatan BUMDES. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

⁵ SYAIFUL HABIBAN. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Srikandi Desa Tunggangri Kalidawir Tulungagung." (2021).

⁶ Aklina, Zulfiya, and Mochamad Chobir Sirad. "Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Waluyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Prespektif Ekonomi Islam." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6.2 (2023) hal 369.

⁷ Maq, Mumu Muzayyin, et al. "Pendampingan balai desa dalam mengembangkan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4.5 (2024) hal 191.

BUMDES juga meningkat, menunjukkan bahwa BUMDES menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat.⁸

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengungkapkan peran penting BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hasilnya masih berbeda. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BUMDES dalam memberdayakan masyarakat. Kemudian, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam peran BUMDES Margo Waluyo Desa Betak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sekaligus mengidentifikasi tantangan dan strategi untuk mengoptimalkan perannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan (Studi Kasus BUMDES Margo Waluyo Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa Betak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menganalisis tantangan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa Betak, menganalisis strategi Badan

⁸ Rauf, Nuzmerini, et al. "Pemberdayaan Bumdes: Solusi Inovatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Desa." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.5 (2024), hal 8748

Usaha Milik Desa Betak. Kemudian, pertanyaan penelitian yaitu diambil dari fokus penelitian, meliputi:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa Betak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa Betak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa Betak dalam mengoptimalkan perannya?
4. Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa Betak dalam menghadapi tantangannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada isi dari pertanyaan penelitian, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa Betak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa Betak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Untuk mengetahui strategi Badan Usaha Milik Desa Betak dalam mengoptimalkan perannya
4. Untuk mengetahui strategi Badan Usaha Milik Desa Betak dalam menghadapi tantangannya

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pembangunan desa dengan menunjukkan bagaimana BUMDes dapat berperan sebagai instrumen pembangunan desa yang efektif. Penelitian ini juga mengembangkan teori tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan. Dengan memahami peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan desa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pembangunan desa, termasuk peran BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada teori tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan menunjukkan bagaimana BUMDes dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan teori tentang keberlanjutan pembangunan desa, dengan menunjukkan bagaimana BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan keberlanjutan pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi manfaat kepada pengurus BUMDES yaitu agar dapat mengetahui secara makna, kesejahteraan masyarakat Desa Betak. Bagi perangkat desa, penelitian ini diharapkan untuk

dijadikan refensi tambahan dan sebagai evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan menambah wawasan serta sebagai referensi untuk meneliti pada topik penelitian yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu usaha yang modalnya, baik sebagian maupun seluruhnya, dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan desa yang telah dipisahkan. Modal BUMDES berasal dari kekayaan desa yang telah dipisahkan, baik sebagian maupun seluruhnya. BUMDES dikelola oleh pemerintah desa, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional. Tujuan BUMDES adalah untuk meningkatkan pendapatan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengembangkan potensi ekonomi desa. BUMDES berfungsi sebagai instrumen pengembangan ekonomi desa, dengan mengembangkan usaha-usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan desa. BUMDES juga berfungsi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat,

dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan akses ke fasilitas dan layanan. Selain itu, BUMDES juga berfungsi sebagai pengelola sumber daya desa, dengan mengelola kekayaan desa dan mengembangkan potensi ekonomi desa.⁹

b. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Soerjono Soekanto dalam Anggreyni, Sarah, dan Ismail, peran adalah sebuah proses dinamis yang berkaitan dengan status atau kedudukan seseorang. Peran dianggap telah terpenuhi ketika individu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Kedudukan dan peran saling terkait erat karena keberadaannya saling bergantung satu sama lain.¹⁰ Menurut Ahmadi, peran adalah sekumpulan harapan yang dimiliki masyarakat terhadap bagaimana seseorang harus bertindak dan berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan posisi dan fungsinya dalam masyarakat. Sementara itu, menurut Berry, identitas peran merupakan sikap dan perilaku yang konsisten dengan peran tertentu, sehingga membentuk identitas peran seseorang.¹¹

⁹ Zulkarnain Ridlwan. "Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa." *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung* 8.3 (2014): Hal 427

¹⁰ Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Governance* 1.2 (2021). Hal 3

¹¹ Nawangsih, Veronica Sri Astuti, Ach Noor Busthomi, and Avita Khoirunnafiyah. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2.7 (2022), hal 2942

Jadi, peran BUMDES adalah fungsi dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya, yaitu mengelola aset, menyediakan layanan, dan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.¹²

c. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan diartikan sebagai keadaan yang aman, tentram, dan makmur, di mana seseorang bebas dari berbagai gangguan dan kesulitan.¹³ Menurut Al Farisi dan Fasa, kesejahteraan merupakan titik acuan bagi masyarakat yang telah mencapai kondisi hidup yang sejahtera. Kesejahteraan juga diartikan sebagai peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Seseorang yang hidup sejahtera ditandai dengan perasaan bahagia, kecukupan, dan terbebas dari kemiskinan serta ancaman bahaya.¹⁴

Maka, arti dari kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana kebutuhan dasar terpenuhi, yang tercermin melalui ketersediaan rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan pakaian

¹² Zulkarnain Ridlwan. "Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa."...Hal 427

¹³ Iganingrat, Amethysa, and Nur Eva. "Kesejahteraan psikologis pada ibu tunggal: sebuah literature review." *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*. Vol. 1. No. 1. 2021, hal 447

¹⁴ Al Farisi, Salman, and Muhammad Iqbal Fasa. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9.1 (2022), hal 79

dan makanan, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.¹⁵

2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus BUMDES Margo Waluyo Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)” ini merupakan kajian mengenai fungsi dan kontribusi BUMDES dalam menjalankan kewajiban serta tanggung jawabnya sesuai kedudukan BUMDES yaitu, mengelola aset, menyediakan layanan, dan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Betak.

¹⁵ Dahliana Sukmasari. "Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an." *At-Tibyan* 3.1 (2020), hal 7